

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA AWAL DI SMP  
ULUL ILMI MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Diajukan oleh

**FAIRUZ RACHMAWATI ZAHIRA**

**17.860.0182**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/6/22

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA AWAL  
SMP ULUL ILMI MEDAN**

**SKRIPSI**



Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**FAIRUZ RACHMAWATI ZAHIRA**

**17.860.0182**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2022**

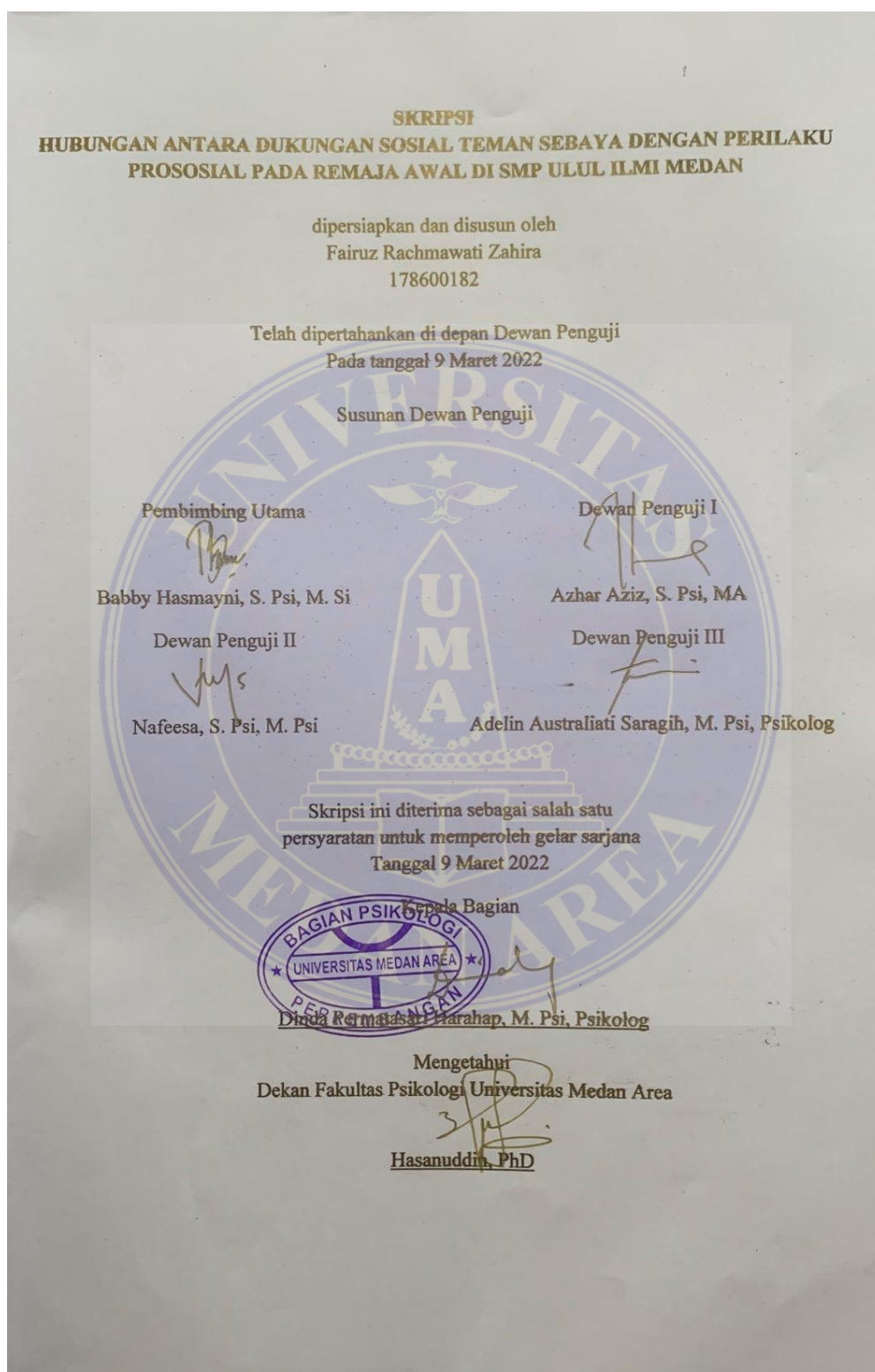
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA  
DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA AWAL  
SMP ULUL ILMI MEDAN**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**



### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fairuz Rachmawati Zahira  
NPM : 178600182  
Tahun Terdaftar : 2021  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas/Sekolah : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian, saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 26 Februari 2022  
  
Fairuz Rachmawati Zahira  
178600182



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fairuz Rachmawati Zahira  
NPM : 178600182  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial pada Remaja Awal SMP Ulul Ilmi Medan.

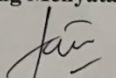
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Medan, 26 Februari 2022

Yang Menyatakan,

  
(Fairuz Rachmawati Zahira)

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah, Muhammad SAW.

Terima kasih kepada diri saya sendiri atas perjuangan selama ini dengan melawan rasa malas dan suasana hati yang tidak menentu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat saya kasahi dan sayangi.

### **Ibu dan Ayah**

Sebagai tanda bakti, hormat, serta rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada orangtua saya terutama mama yang telah memberikan semangat, dukungan, bimbingan, dan kasih sayang. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama dan Papa bangga.

### **Teman-teman**

Untuk teman-temanku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan moral yang membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak telah memberikan banyak bantuan serta hal yang tak terlupakan kepadaku.

### **Dosen Pembimbing Tugas Akhir**

Ibu Babby Hasmayni, S Psi., M. Si., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak Ibu yang telah menyemangati, mengajari banyak hal, menasihati, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai.





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa kelancaran, kemudahan, pengalaman, kekuatan, serta kesabaran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya dan mampu bertahan ada setiap kendala maupun cobaan yang dihadapi selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan ini tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih setulusnya dengan segala kerendahan kepada :

1. Yang paling utama Allah SWT, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya haturkan puji dan syukur atas karunia, ridho dan lindungan-Mu serta kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini. Karena atas izin-Mu, segala hal yang tidak mungkin menjadi mungkin tercapai.
2. Kepada ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M. Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

4. Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan izin penelitian dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Babby Hasmayni, S. Psi, M. Si., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, motivasi, dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ibu Nafeesa, S. Psi, M. Psi selaku ketua sidang, terima kasih atas segala masukan dan saran untuk perkembangan penulisan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Azhar Azis, S, Psi, MA selaku pembeding dalam sidang, terima kasih atas segala masukan dan saran untuk perkembangan penulisan skripsi ini.
8. Kepada Ibu Adelin Australiati Saragih, S. Psi, M. Psi, Psikolog selaku sekretaris dalam sidang, terima kasih atas segala masukan dan saran untuk perkembangan skripsi ini.
9. Semua responden penelitian, terima kasih atas kesediaan kalian semua sudah meluangkan waktu demi kelancaran penelitian ini.
10. Orang tua tercinta, kepada Ayahanda Johnny Harlinton dan Ibunda Fadillah Angreini, terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta bantuan dalam segala bentuk yang diberikan, terima kasih untuk kasih sayang yang tak terhingga yang telah diberikan untuk saya.
11. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M. Psi., Psikolog, selaku ketua jurusan Psikologi Perkembangan.

12. Para dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan semoga kelak bermanfaat dan sebagai bekal untuk kemudian hari.
13. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Psikologi yang juga sangat membantu saya dalam mempersiapkan segala berkas yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada kepala sekolah SMP Ulul Ilmi Medan, Yasinta, S. Pdi., terima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta membantu dalam mengumpulkan data penelitian.
15. Teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area angkatan 2017, terkhusus kelas A2. Terima kasih atas kebersamaan yang sudah dilalui selama ini, semoga pertemanan terus terjalin.

## MOTTO

*“Start now. Start where you are. Start with fear, start with pain, start with doubt, start with hand shaking, start with voice trembling, start with what you have, Just start”*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fairuz Rachmawati Zahira

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 30 Mei 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Perumahan Menteng Indah

Menerangkan dengan sebenarnya :

### PENDIDIKAN

1. Tamatan MIS Ar-Ridha Medan, tahun 2011
2. Tamatan SMP Negeri 23 Medan, tahun 2014
3. Tamatan SMA Negeri 1 Medan, tahun 2017
4. Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tahun 2017.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. LATAR BELAKANG MASALAH</b> .....	<b>1</b>
<b>B. IDENTIFIKASI MASALAH</b> .....	<b>9</b>
<b>C. BATASAN MASALAH</b> .....	<b>9</b>
<b>D. RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>10</b>
<b>E. TUJUAN PENELITIAN</b> .....	<b>10</b>
<b>F. MANFAAT PENELITIAN</b> .....	<b>10</b>
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
<b>A. REMAJA AWAL</b> .....	<b>12</b>
1. Pengertian Remaja Awal.....	12
2. Ciri-ciri Masa Remaja.....	13

3. Tugas Perkembangan Masa Remaja .....	16
<b>B. PERILAKU PROSOSIAL.....</b>	<b>18</b>
1. Pengertian Perilaku Prososial.....	20
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial .....	20
3. Aspek-aspek Perilaku Prososial .....	26
4. Ciri-ciri Remaja dengan Perilaku Prososial Tinggi .....	30
5. Ciri-ciri Remaja dengan Perilaku Prososial Rendah.....	31
<b>C. DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA .....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian Dukungan Sosial .....	33
2. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	34
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	35
4. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya .....	37
<b>D. HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA AWAL.....</b>	<b>40</b>
<b>E. KERANGKA KONSEPTUAL.....</b>	<b>48</b>
<b>F. HIPOTESIS .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
<b>A. TIPE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
<b>B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
<b>C. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
<b>D. POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL.....</b>	<b>51</b>
1. Populasi .....	51
2. Sampel.....	52
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	52
<b>E. METODE PENGUMPULAN DATA .....</b>	<b>53</b>
1. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	53
2. Perilaku Prososial.....	53
<b>F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS .....</b>	<b>54</b>
1. Validitas .....	54
2. Reliabilitas.....	55

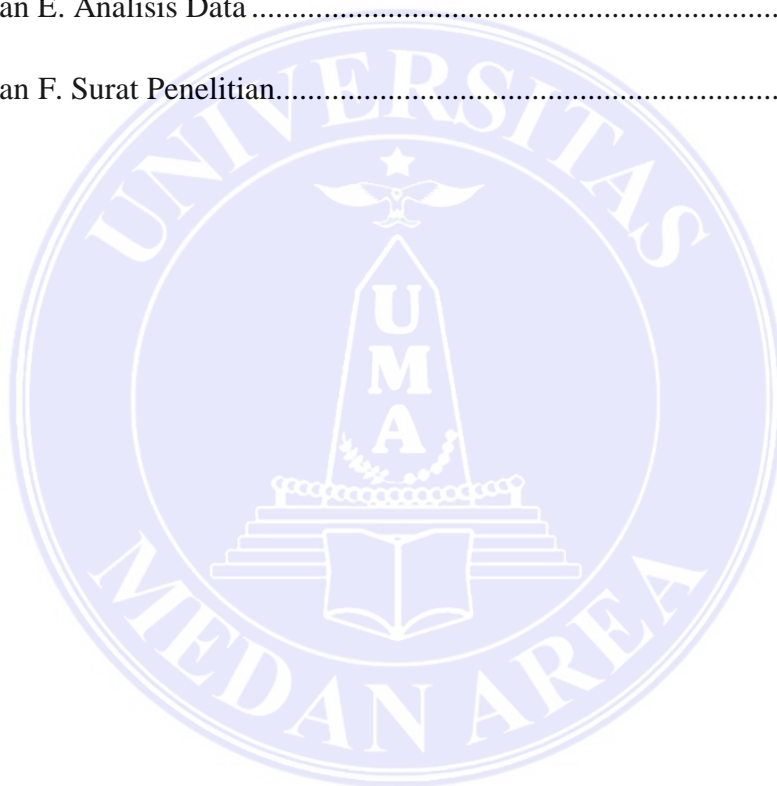
<b>G. METODE ANALISIS DATA.....</b>	<b>56</b>
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
<b>A. ORIENTASI KANCAH PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
<b>B. PERSIAPAN PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
1. Persiapan Administrasi.....	59
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	61
a) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	61
b) Skala Perilaku Prososial.....	61
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	62
a) Hasil Uji Validitas.....	63
b) Hasil Uji Reliabilitas .....	63
<b>C. PELAKSANAAN PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
<b>D. ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
1. Uji Asumsi .....	65
2. Uji Hipotesis.....	67
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	69
<b>E. PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	51
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pertanyaan Skala Dukungan Sosial .....	60
Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pertanyaan Skala Perilaku Prososial.....	61
Tabel 4.3 Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	62
Tabel 4.4 Skala Perilaku Prososial.....	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Tiap Variabel .....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Hubungan .....	67
Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi Product Moment.....	68
Tabel 4.9 Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	70
Tabel 5.1 Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	84
Tabel 5.2 Blueprint Skala Perilaku Prososial.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Blueprint Skala .....	83
Lampiran B. Skala Penelitian.....	87
Lampiran C. Data Penelitian .....	93
Lampiran D. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	96
Lampiran E. Analisis Data .....	101
Lampiran F. Surat Penelitian.....	105





## Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial pada Remaja Awal di SMP Ulul Ilmi Medan

**FAIRUZ RACHMAWATI ZAHIRA**

**NPM : 17 860 0182**

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji dan mendapatkan data secara empiris mengenai Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial pada Remaja Awal di SMP Ulul Ilmi Medan. Sejalan dengan landasan teori, maka diajukan hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial pada remaja awal. Dimana semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi perilaku prososial. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah perilaku prososial. Penelitian ini melibatkan 92 remaja di SMP Ulul Ilmi Medan sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dan skala perilaku prososial. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya menurut House (dalam Smet, 1994), yaitu : (1) Dukungan instrumental, (2) Dukungan informasi, (3) Dukungan emosional, dan (4) Dukungan penghargaan. Skala perilaku prososial disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial menurut Bringham (dalam Poloma, 2010), yaitu : (1) Persahabatan, (2) Kerja sama, (3) Menolong, (4) Jujur, (5) Berderma, dan (6) Pengorbanan. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi, dimana  $r_{xy} = 0,602$  ;  $p = 0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian dengan nilai sebesar 0,362. Dapat diartikan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memengaruhi perilaku prososial sebesar 36,2% sedangkan sisanya 63,8% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, seperti empati, kepribadian, serta proses kognitif.

**Kata Kunci : Dukungan Sosial, Perilaku Prososial, Remaja**

***The Relationship between Peer Social Support and Prosocial Behavior in Early Adolescents at SMP Ulul Ilmi Medan***

**FAIRUZ RACHMAWATI ZAHIRA**

**NPM : 17 860 0182**

**ABSTRACT**

*This study is a quantitative study that aims to test and obtain empirical data regarding the relationship between Peer Social Support and Prosocial Behavior in Early Adolescents at SMP Ulul Ilmi Medan. In line with the theoretical basis, a hypothesis is proposed which states that there is a positive relationship between peer social support and prosocial behavior in early adolescence. Where the higher the social support, the higher the prosocial behavior. Conversely, the lower the social support, the lower the prosocial behavior. This study involved 92 teenagers at SMP Ulul Ilmi Medan as research subjects. Sampling was done by simple random sampling technique. This study uses a social support scale and a prosocial behavior scale. The social support scale is based on aspects of peer social support according to House (in Smet, 1994), namely: (1) Instrumental support, (2) Information support, (3) Emotional support, and (4) Reward support. The prosocial behavior scale is based on aspects of prosocial behavior according to Bringham (in Poloma, 2010), namely: (1) Friendship, (2) Cooperation, (3) Helping, (4) Honest, (5) Giving, and (6) Sacrifice. Based on data analysis, the results showed that there was a positive relationship between peer social support and prosocial behavior. This result is evidenced by the correlation coefficient, where  $r_{xy} = 0.602$ ;  $p = 0.000 < 0.05$ . The value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) research with a value of 0.362. It can be interpreted that peer social support variable affects prosocial behavior by 36.2% while the remaining 63.8% is caused by other factors not disclosed in this study, such as empathy, personality, and cognitive processes*

**Keywords : Social support, prosocial behavior, adolescents**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Masa remaja adalah periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana pada masa ini, terjadi berbagai perubahan dalam diri individu mulai dari perubahan fisik, kognitif, sampai perubahan psikososial. Masa remaja menjadi periode yang penting dalam kehidupan manusia karena perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Perubahan-perubahan ini akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara individu berpikir tentang dirinya sendiri, terlebih ketika mendapatkan pengetahuan diluar diri sendiri. Pada masa ini remaja mencoba menemukan identitas serta jati dirinya.

Masa remaja sendiri dibagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Pada masa remaja awal, proses perkembangan remaja akan lebih kepada perubahan yang terjadi sebagai tanda bahwa individu telah meninggalkan masa kanak-kanak serta persiapan diri dalam menghadapi jenjang kehidupan yang baru, sedangkan pada masa remaja akhir, remaja akan memiliki rasa untuk lebih memperbaiki dan mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa. Dalam periode ini,

remaja juga mengalami berbagai perkembangan dalam pembentukan kemampuan sosial remaja.

Menurut Desmita (2015) perkembangan yang pertama terdiri dari perkembangan kognitif, dimana remaja mengembangkan kemampuan penalaran yang memberinya suatu bentuk tingkat pertimbangan moral dan kesadaran sosial yang baru. Dengan melakukan penalaran, remaja dapat membuat pertimbangan seputar topik abstrak tentang manusia, kebaikan, kejahatan, dan keadilan. Perkembangan ini juga dapat mempunyai pengaruh pada perubahan kognisi sosial dimana kemampuan berpikir abstrak yang menyatu dengan pengalaman sosial dapat membuat perubahan besar pada remaja dalam cara memahami diri dan orang lain. Perkembangan kedua adalah perkembangan pengambilan keputusan. Ketiga, perkembangan penalaran moral. Pada perkembangan penalaran moral ini remaja akan mulai mengenal konsep kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan. Dalam tahap moralitas juga akan berdasarkan pada rasa hormat kepada orang lain. Keempat, yaitu perkembangan identitas dimana remaja mulai menjalankan peran sosial dan mengembangkan perilaku prososial agar diterima di masyarakat. Kelima perkembangan proaktivitas yang merupakan perkembangan untuk mengambil inisiatif dan tanggung jawab. Remaja akan mengembangkan inisiatif dengan cermat, penuh kesadaran dan sensitif terhadap lingkungan sekitar.



Perkembangan-perkembangan yang telah dijelaskan diatas merupakan perkembangan yang dapat membentuk kemampuan sosial remaja terjun di masyarakat. Dengan berkembangnya kemampuan sosial berdasarkan fase perkembangannya, remaja akan menjadi individu yang mempunyai kepekaan, memahami orang lain, serta memiliki kepedulian yang akan menumbuhkan rasa empati.

Remaja dituntut untuk mampu membentuk hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya guna memperoleh nilai serta arah dalam berperilaku sebagai salah satu tugas perkembangan remaja. Hubungan yang terjalin dengan lingkungan sosial menjadi hal yang sangat penting dalam hidup remaja karena dengan pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan sekitar dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kehidupan individu berjalan, dengan begitu remaja akan mampu memilih serta menilai hal-hal yang baik dan buruk untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam kehidupan sosial remaja, salah satu komponen yang sangat berpengaruh adalah hubungan dengan teman sebaya. Desmita (2006) menjelaskan dalam suatu investigasi, bahwa anak berhubungan dengan teman sebayanya sebanyak 10% dari keseluruhan waktunya pada usia 2 Tahun, 20% pada usia 4 tahun, dan lebih dari 40% pada usia 7 tahun keatas. Sehingga, wajar ketika remaja merasa peran teman sebaya menjadi hal yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting bagi remaja karena remaja merasa teman sebaya

lebih memahami perasaannya karena berada periode yang sama serta memiliki permasalahan yang sama pula. Setiap individu, termasuk remaja tentunya memiliki masalah dan hidup tidak selamanya berjalan seperti apa yang telah direncanakan, kadangkala juga dihadapkan dengan kesulitan-kesulitan. Sehingga, peran teman dalam memberikan pertolongan akan menjadi sangat berarti bagi remaja. Hal inilah yang disebut dengan perilaku prososial.

Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan untuk menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang bersangkutan. Baron & Byrne (2005) mendefinisikan prososial sebagai suatu tindakan yang menolong yang dapat menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut. Salah satu hal yang penting dalam perilaku prososial adalah adanya peran serta orang lain. Baik sebagai pendukung perilaku maupun sebagai orang yang diberikan pertolongan. Perilaku prososial dipengaruhi oleh bagaimana kondisi lingkungan dimana individu tersebut berada. Individu akan memiliki perilaku prososial yang baik apabila dukungan sosial yang ada disekitar individu tinggi. Begitu pula sebaliknya, individu memiliki perilaku prososial yang tidak baik apabila dukungan sosial yang ada disekitar individu rendah.

Penelitian yang dilakukan Wulandari (2015) menunjukkan bahwa masih terdapat remaja yang menunjukkan perilaku prososial yang rendah di lingkungan sekolah. Hal tersebut tampak dalam bentuk perilaku seperti

kurang bersimpati dengan teman yang sedang mengalami kesusahan, kurangnya kemauan untuk menolong teman dengan meminjamkan catatan, kesadaran berempati rendah, kurangnya kemauan untuk beramal, memilih-milih dalam memberikan pertolongan (cenderung menolong teman yang akrab atau disukai), serta rendahnya kerja sama antarteman. Hal ini juga terjadi di SMP Ulul Ilmi Medan dimana para siswa menunjukkan sikap prososial yang tergolong rendah dengan orang-orang disekitar terutama dengan teman sebaya, seperti hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah di SMP tersebut.

“... saya sering juga bersosialisasi dengan para guru maupun wali kelas tentang anak-anak di sekolah dan memang kebanyakan dari mereka cenderung asik dengan diri masing-masing atau kalaupun berbaur ya sama beberapa orang aja, dalam satu kelas belum tentu semuanya akrab. Jadi kalau ada apa-apa ya mereka cenderung pasif. Seperti saat-saat ini kan, proses belajar mengajar berubah tiba-tiba karena pandemi dan banyak siswa yang gak paham gimana caranya belajar pakai *google classroom* atau yang lain walaupun sudah disampaikan tata caranya sampai jadi banyak yang telat atau bahkan tidak ngumpul tugas, ada juga yang tidak *join meeting*. Kalau ditanya kenapa, mereka jawabnya cuma gak tau gak tau, ditanya kenapa ga cari tau dari teman ya cuma diam terus minta maaf. Siswa yang hadir juga pada gak mau tau kenapa temannya gak hadir *meeting* atau apa”

- (Wawancara interpersonal, 19 Januari 2021)

Berdasarkan wawancara diatas, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah. Siswa lebih sering

membentuk kelompok-kelompok sendiri dan hanya kompak dan bergabung dengan kelompok yang itu-itu saja. Siswa juga enggan menolong teman yang lain yang membutuhkan bantuan baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka.

Menurut Staub (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial seperti empati, harapan seseorang (*self-gain*), serta nilai-nilai dan norma sosial (*personal values and norms*). Kau (2010) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku prososial adalah pengalaman sosialisasi yang menunjuk pada hal-hal terdahulu yang ikut menentukan munculnya perilaku prososial, termasuk semua interaksi dengan agen sosialisasi utama seperti orang tua, kelompok sebaya, guru, dan media masa. Pengalaman sosialisasi tersebut sangat penting dalam membentuk kecenderungan prososial, sedangkan menurut Wulandari (2015), dukungan sosial teman sebaya merupakan faktor situasional yang dapat memengaruhi perilaku prososial pada remaja.

Dukungan sosial adalah bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan serta bantuan baik secara fisik maupun psikologis yang diberikan oleh orang-orang dalam lingkungan sekitar individu baik secara disadari maupun tidak disadari. Taylor (2003) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati, dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Sedangkan Sarason (dalam Baron & Byrne, 2005) menyatakan dukungan sosial

sebagai bentuk kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Sementara dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk-bentuk dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya. Dukungan sosial teman sebaya merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja sebab remaja menghabiskan sebagian besar waktu dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang lain. Teman sebaya juga akan lebih memahami remaja satu sama lain karena memiliki usia yang sama atau berdekatan serta secara garis besar memiliki masalah dan tugas perkembangan yang sama.

Namun, berbeda dengan fenomena yang ada di lapangan, dukungan sosial yang diterima oleh remaja dari teman sebaya masih rendah. Hal ini dikarenakan remaja cenderung menutup diri dari orang lain yang dirasa tidak cocok. Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa SMP Ulul Ilmi Medan sebagai berikut :

“...Saya gak terlalu dekat dengan teman-teman sekelas, apalagi kalau diluar kelas, tau sekedar nama aja. Ya, biasa aja gitu. Kalo ngumpul ya ngumpul. Teman-teman akrab ada lah dua tiga orang, ya apa-apa sama mereka aja lah. Kalau perlu bantuan ini itu juga minta sama mereka, tapi kalau mereka juga ga bisa bantu yaudah. Misalnya pas ada tugas bikin video, waktu itu saya gak bisa kirim, terus nanya ke temen lain yang berhasil ngirim, jawabannya cuma “gak tau, aku tiba-tiba bisa”, “*refresh* aja”, atau “tanya yang lain lah”.

- (Wawancara interpersonal, 21 Maret 2021)



Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwasanya dukungan sosial yang didapat siswa dari teman sebayanya tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari keterangan siswa yang menyatakan bahwa hubungan yang terjalin dengan teman sebayanya tidak begitu akrab, sehingga dukungan yang diberikan juga terbatas dan menyebabkan siswa merasa kesepian dan terabaikan. Hal tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya kepedulian kepada sesama siswa yang lain.

Dukungan sosial teman sebaya harus ditingkatkan agar perilaku prososial dalam diri remaja dapat tumbuh. Remaja harus saling memberikan dukungan satu sama lain dalam bentuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, serta dukungan jaringan sosial. Dukungan ini penting agar remaja merasa nyaman, diinginkan, diperhatikan, kehadirannya dihargai, dan dicintai oleh teman sebaya sebagai komponen yang penting dalam kehidupan remaja. Ketika dukungan sosial remaja terpenuhi, remaja akan merasakan adanya manfaat emosional yang diberikan oleh teman sebayanya yang kemudian memberikan efek positif terhadap persepsi remaja pada orang lain dan lingkungan di sekitarnya sehingga dapat mendukung remaja untuk berperilaku positif khususnya berperilaku prososial.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial pada remaja awal di SMP Ulul Ilmi Medan.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial pada Remaja Awal di SMP Ulul Ilmi Medan”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwasanya perilaku prososial pada siswa SMP Ulul Ilmi Medan rendah, dimana siswa cenderung individualis dan enggan berbaur serta menolong satu sama lain.

Salah satu faktor yang membuat perilaku prososial pada siswa SMP Ulul Ilmi Medan rendah, yaitu dukungan sosial teman sebaya, karena dukungan sosial yang dirasakan oleh siswa terutama dari teman sebaya masih rendah dimana hubungan yang terjalin dengan teman sebaya tidak begitu akrab, dan minimnya kepedulian teman-teman apabila ada yang sedang kesulitan. Sehingga, hal tersebut membuat siswa merasa kesepian dan terabaikan sehingga perilaku prososial menjadi rendah dan siswa enggan memberikan pertolongan dengan orang lain.

## **C. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini membatasi pada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial pada remaja awal di SMP Ulul Ilmi Medan.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut, apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial pada remaja awal di SMP Ulul Ilmi Medan?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial pada remaja awal di SMP Ulul Ilmi Medan.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

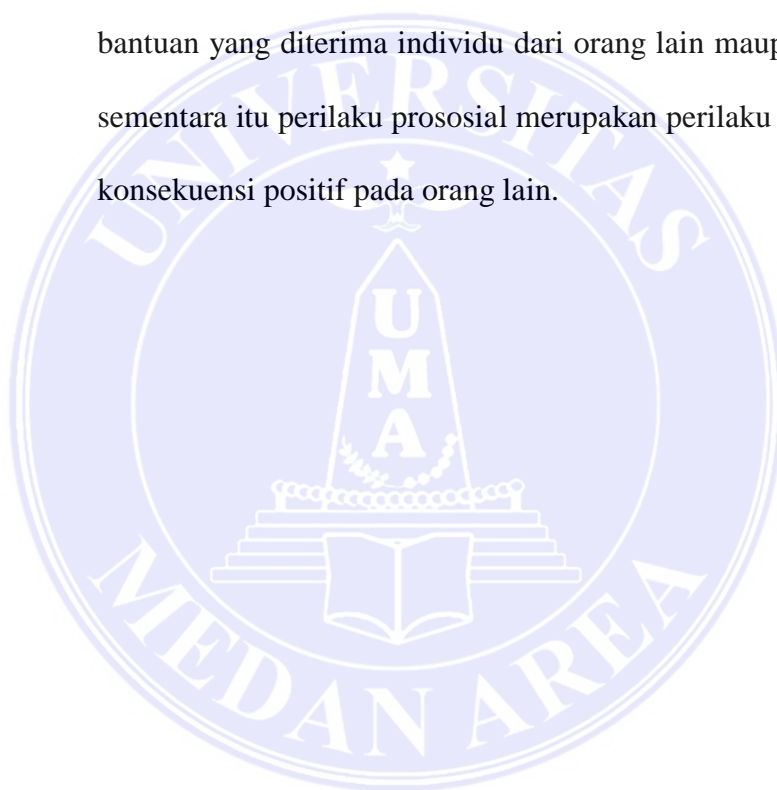
Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat tersebut adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan masukan bagi khasanah ilmu pengetahuan psikologi khususnya psikologi perkembangan dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait tentang dukungan sosial teman sebaya dan perilaku prososial pada remaja awal.

## 2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi masyarakat pada umumnya serta khususnya bagi para remaja awal, bahwa dukungan sosial teman sebaya dan perilaku prososial merupakan komponen yang sangat penting untuk kehidupan dimana dukungan sosial teman sebaya merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok, sementara itu perilaku prososial merupakan perilaku yang memberi konsekuensi positif pada orang lain.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. REMAJA AWAL

##### 1. Pengertian Remaja Awal

Menurut Hurlock (2002), masa remaja adalah masa yang penting dalam rentang kehidupan yang merupakan masa perubahan, saat dimana individu mencari identitas serta merupakan ambang masa dewasa. Masa remaja juga merupakan suatu periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang disertai dengan perubahan pada kondisi fisik, mental, sosial, serta emosional.

Menurut Ali dan Ashori (2006), usia pada tahap remaja (*adolescence*) dimulai saat manusia berada pada masa puber dan berakhir pada usia 18 atau 20 tahun. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahun sampai dengan 17 atau 18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17 atau 18 tahun sampai dengan 20 tahun adalah remaja akhir. Sedangkan, Hurlock (2002) membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-16 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja awal, individu baru saja meninggalkan masa kanak-kanak dimana mulai terjadi perubahan baik fisik maupun

psikologis, sedangkan pada masa remaja akhir, individu diharapkan telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan baik fisik maupun psikologis. Rentang usia pada masa remaja sangat bervariasi, namun pada umumnya masa remaja dimulai saat memasuki masa pubertas dimana terjadi perubahan fisik pada individu yang terjadi mulai usia 12 tahun sampai dengan usia 20 tahun. Masa remaja dibagi menjadi dua tahap, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Pada masa remaja awal, individu baru saja meninggalkan masa kanak-kanak dimana mulai terjadi perubahan baik fisik maupun psikologis, sedangkan pada masa remaja akhir, individu diharapkan telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

## 2. Ciri-ciri Masa Remaja

Ciri-ciri masa remaja menurut Hurlock (2002), yaitu :

- a) Masa remaja sebagai periode yang penting, yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b) Masa remaja sebagai periode peralihan, disini masa kanak-kanak belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak



jelas, keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

- c) Masa remaja sebagai periode perubahan, yaitu perubahan pada emosi, perubahan tubuh, minat dan pengaruh (menjadi remaja yang dewasa dan mandiri), perubahan pada nilai-nilai yang dianut, serta keinginan akan kebebasan.
- d) Masa remaja sebagai usia bermasalah, dimana masalah yang timbul pada masa remaja menjadi sulit untuk diatasi sebab remaja cenderung menolak bantuan yang diberikan oleh orang tua maupun guru karena merasa mampu mengatasi masalah dengan cara mereka sendiri.
- e) Masa remaja sebagai periode mencari identitas, identitas diri yang dicari berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa pengaruhnya dalam masyarakat.
- f) Masa remaja sebagai periode usia yang menimbulkan ketakutan, masa ini dikatakan demikian karena remaja sulit diatur, serta cenderung berperilaku yang kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua yang menjadi takut.
- g) Masa remaja sebagai periode masa yang tidak realistis, dimana remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, dimana artinya remaja melihat dirinya sendiri dan

orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya.

- h) Masa remaja sebagai periode ambang masa dewasa, di mana remaja mengalami kebingungan atau kesulitan didalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan didalam meberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa, yaitu dengan merokok, minum-minuman keras menggunakan obat-obatan.

Ciri-ciri remaja menurut Jatmika (2010), yaitu :

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.
3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.

4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, ciri-ciri masa remaja adalah periode perubahan serta peralihan dimana anak berusaha untuk mencari identitas sebagai periode ambang masa dewasa. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, menjadi lebih mudah dipengaruhi teman-temannya, mengalami perubahan fisik yang luar biasa, serta menjadi terlalu percaya diri.

### 3. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2002) tugas perkembangan merupakan tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu, yang jika berhasil akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya, namun apabila gagal, akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas perkembangan remaja terdiri dari :

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
2. Mencapai peran sosial pria maupun wanita
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif

4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
6. Mempersiapkan karier ekonomi
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dalam mengembangkan ideologi.

Tugas perkembangan remaja menurut Jahja (2011), yaitu :

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, tugas perkembangan masa remaja adalah mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria maupun wanita, menerima keadaan fisiknya dan

menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, serta memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dalam mengembangkan ideologi.

## **B. PERILAKU PROSOSIAL**

### **1. Pengertian Perilaku Prososial**

Menurut Bierhoff (2002), perilaku prososial (*prosocial behavior*) adalah upaya untuk membantu seseorang yang tidak dimotivasi oleh kewajiban secara profesional serta tidak didasarkan pada organisasi tertentu (kecuali amal). Perilaku prososial memiliki seperangkat atribut seperti empati serta tanggung jawab sosial yang berkontribusi pada kemauan untuk membantu orang lain.

Bierhoff (2002) juga memaparkan bahwa individu lebih cenderung membantu orang-orang yang dekat dengan mereka seperti keluarga sedarah maupun teman atau relasi yang dekat. Faktor-faktor seperti suasana hati, perasaan bersalah, dan tingkat kepribadian prososial (rasa tanggung jawab sosial, empati dan lokus kontrol internal) juga berperan dalam perilaku prososial. Sedangkan menurut Baron dan Byrne (2005), prososial adalah suatu tindakan yang menolong yang dapat

menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut.

Menurut Eisenberg (1989), perilaku prososial didefinisikan sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi keuntungan pada individu atau sekelompok individu. Perilaku prososial ini menunjuk pada respon yang nampak dan perilaku prososial yang manifest, bukan pada pengetahuan tentang norma sosial, motif, konsep-konsep moral, dan penalaran moral anak berkaitan dengan perilaku prososial. Kartono (2003) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan didalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, serta kooperatif.

Kau (2010) mengemukakan bahwa perilaku prososial ini sering disamakan dengan altruisme. Altruisme sendiri adalah salah satu jenis yang spesifik dari perilaku prososial, yaitu perilaku sukarela yang ditujukan untuk memberi keuntungan kepada orang lain dengan didasari motivasi intrinsik, dimana tindakan lebih didasari motif internal seperti perhatian dan simpati kepada orang lain, atau oleh nilai dan reward dari diri sendiri daripada demi keuntungan pribadi. Nilai internal yang mendorong tindakan altruisme berupa sebuah kepercayaan tentang pentingnya kesejahteraan atau keadilan bagi orang lain. Kau (2010) juga menjelaskan bahwa individu mungkin memberi reward bagi diri mereka sendiri dengan rasa harga diri, kebanggaan, atau kepuasan diri ketika mereka bertindak sesuai dengan nilai yang mereka miliki, dan



mungkin menghukum diri sendiri dengan rasa bersalah dan rasa tidak berharga ketika mereka tidak bertindak sesuai nilai tersebut.

Berdasarkan beberapa defenisi ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk membantu seseorang ataupun sekelompok orang lainnya tanpa harus ada keuntungan langsung dari pelaku.

## 2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Staub (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2015) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, yaitu :

### a) *Self-Gain*

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

### b) *Personal Values and Norms*

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c) *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Perilaku prososial menurut Sears, Freedman, & Peplau (2009) dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu :

a) Faktor situasional, yang terdiri dari :

1. Adanya kehadiran orang lain, individu yang sedang sendirian, akan cenderung lebih memberikan reaksi apabila dihadapkan pada situasi yang penuh dengan tekanan atau yang dirasakan darurat, dibandingkan apabila ada individu lain yang juga mengetahui keadaan tersebut. Semakin banyak orang yang datang dan mengetahui situasi tersebut maka akan semakin kecil kemungkinan yang terjadi bahwa individu tersebut akan benar-benar memberikan pertolongan.
2. Kondisi lingkungan, kondisi fisik lingkungan bisa mendatangkan pengaruh akan kesediaan individu untuk memberikan bantuan. Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi orang memberikan bantuan kepada orang lain seperti misalnya cuaca, derajat kebisingan, dan luasnya kota.

3. Tekanan waktu yang ada dapat menimbulkan akibat yang kuat pada pemberian bantuan. Individu yang memiliki waktu yang sedikit maka akan cenderung tergesa-gesa dalam melakukan tindakan, individu tersebut cenderung mengabaikan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, meskipun di depannya.

b) Faktor dari penolong, terdiri dari :

1. Faktor kepribadian, ciri kepribadian yang dimiliki oleh individu cenderung mendorong individu untuk memberikan bantuan pada beberapa jenis keadaan dan bukan pada situasi yang lain. Individu yang memiliki tingkat kebutuhan yang tinggi supaya bisa diterima secara sosial, misalnya, cenderung akan lebih memberikan sumbangan untuk hal – hal yang ada hubungannya dengan kegiatan amal yang bisa dilihat oleh orang banyak, hal ini dikarenakan individu tersebut dalam memberikan bantuan kepada orang lain didorong oleh keinginannya untuk mendapatkan pujian dari orang lain.
2. Suasana hati, bila individu dalam keadaan suasana hati yang baik atau sedang senang, maka individu tersebut lebih terdorong untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, artinya suasana hati yang positif dan hangat akan dapat meningkatkan kesadaran yang ada pada individu untuk mengerjakan perilaku prososial.
3. Adanya perasaan bersalah. Untuk mengurangi perasaan bersalah yang dirasakan oleh individu, maka bisa menjadi pendorong

seseorang tersebut guna memberikan pertolongan pada orang yang pernah dirugikannya, atau individu tersebut berusaha menghilangkan rasa bersalahnya dengan cara mengerjakan perbuatan yang baik kepada orang lain yang pernah dirugikan.

4. *Distress* dan rasa empati. Distres diri atau *personal distress* merupakan suatu reaksi pribadi yang dirasakan oleh individu pada penderitaan yang dialami oleh orang lain, misalnya perasaan cemas, terkejut, tidak berdaya, prihatin, takut ataupun perasaan apapun yang dirasakan oleh individu. Sedangkan rasa empati adalah suatu perhatian kepada orang lain yang dimiliki oleh individu, lebih khususnya adalah tindakan untuk mau berbagi pengalaman atau dengan cara yang tidak langsung mau ikut merasakan penderitaan yang dirasakan oleh orang lain.

c) Faktor dari orang membutuhkan bantuan, yang meliputi :

1. Memberikan pertolongan kepada orang yang disukainya, ketika seseorang mempunyai perasaan suka kepada orang lain, hal ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah adanya daya tarik secara fisik ataupun karena adanya kebersamaan antar individu tersebut.
2. Bantuan diberikan kepada orang yang memang pantas untuk menerimanya, individu lebih mempunyai kecenderungan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain, apabila orang tersebut

merasa yakin bahwa yang menyebabkan timbulnya suatu masalah berada diluar kendali orang tersebut.

Menurut Kau (2010), terdapat beberapa faktor yang menjadi determinan atau anteseden dari perilaku prososial, yang semuanya dikelompokkan dalam tujuh kategori utama, yaitu :

### 1. Faktor biologis

Faktor biologis berperan dalam kapasitas perilaku prososial dan terdapat beberapa spekulasi bahwa gen memberi dasar perbedaan individual dalam kecenderungan berperilaku prososial.

### 2. Keanggotaan dalam kelompok atau budaya

Secara umum dapat diterima bahwa tindakan individu, motif, orientasi, dan nilai-nilainya, pada tingkatan tertentu, ditentukan oleh budaya dimana individu tersebut diasuh dan dibesarkan, termasuk disini adalah perilaku prososial. Namun, keanggotaan individu dalam suatu budaya tertentu hanya menunjukkan kecenderungan secara umum saja, dan tidak dapat menjelaskan perbedaan kecenderungan bertindak prososial antar individu dalam suatu budaya.

### 3. Pengalaman sosialisasi

Pengalaman sosialisasi menunjuk pada hal-hal terdahulu yang ikut menentukan munculnya perilaku prososial, termasuk semua interaksi dengan agen sosialisasi utama seperti orang tua, kelompok sebaya, guru, dan media masa. Pengalaman sosialisasi tersebut sangat penting dalam membentuk kecenderungan prososial.

#### 4. Proses kognitif

Faktor yang termasuk dalam proses kognitif adalah persepsi, interpretasi dan penilaian terhadap situasi, tingkat perkembangan kognitif atau kematangan dan inteligensi, kemampuan untuk melihat dan menilai situasi dari perspektif orang lain (mengambil peran), dan pengambilan keputusan dan penalaran moral.

#### 5. Responsivitas emosi

Variabel dalam kategori responsivitas emosi adalah rasa bersalah, perhatian pada orang lain, dan empati. Setiap reaksi tersebut muncul untuk menentukan apakah seseorang akan membantu orang lain atau tidak, juga kapan waktunya.

#### 6. Kepribadian dan variabel personal

Diantara karakteristik individual yang berkaitan dengan kecenderungan prososial adalah gender, usia perkembangan (tercermin dalam usia), dan kepribadian (asertivitas, sosialisasi).

#### 7. Situasi dan lingkungan situasional

Hal lain yang menentukan reaksi prososial adalah tekanan eksternal, kejadian-kejadian sosial, dan konteks sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial adalah faktor situasional, faktor dari penolong, serta faktor dari orang yang membutuhkan bantuan. Faktor lain yang memengaruhi perilaku prososial adalah empati, harapan seseorang (*self-gain*), serta nilai-nilai dan norma sosial (*personal values and norms*).



Sedangkan menurut Kau (2010), faktor-faktor perilaku prososial terdiri dari faktor biologis, keanggotaan dalam kelompok atau budaya, pengalamansosialisasi, proses kognitif, responsivitas emosi, kepribadian dan variabel personalseperti kemampuan bergaul dan gender, serta situasi dan lingkungan situasional.

### 3. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Bashori (2017) menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi :

a) Menolong

Menolong merupakan aktivitas individu atau kelompok untuk membantu orang lain dengan cara meringankan beban penderitaan dan kesukaran fisik atau psikologi orang yang dibantu.

b) Berbagi

Berbagi ini dapat dalam bentuk yang kasat mata, seperti uang, barang, dan berbagai jenis bantuan fisik lainnya, sampai yang berwujud non fisik, yaitu berbagi rasa.

c) Kerja sama

Kerja sama merupakan aktivitas melakukan pekerjaan, kegiatan atau usaha oleh beberapa orang (badan, lembaga) secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.

d) Menyumbang

Menyumbang, yang dalam bahasa Indonesia berarti berlaku murah hati kepada orang lain, ikut menyokong dengan tenaga dan pikiran, memberikan sesuatu kepada orang yang sedang tertimpa musibah.

e) Memperhatikan kesejahteraan orang lain

Hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri merupakan ciri orang yang perilaku prososialnya tinggi. Sebaliknya, semakin tidak peduli seseorang terhadap kesejahteraan orang lain menunjukkan rendahnya perilaku prososial yang bersangkutan.

Baron dan Byrne (2005) menyebutkan 3 aspek perilaku prososial antara lain :

a) Menolong Orang Lain yang Kesulitan (*Helping a Stranger Distress*)

Pengaruh kehadiran orang lain membuat seseorang cenderung kurang memberikan bantuan pada orang asing yang mengalami kesulitan. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Terdapat dua variabel yang mendukung dan menghambat individu untuk menolong orang lain, yaitu :

1) Penyebaran tanggung jawab

Bila tanggung jawab sosial merupakan keyakinan normatif yang jelas bagi kelompoknya, maka kehadiran orang lain menyebabkan meningkatnya kemungkinan dalam berperilaku prososial.

2) Menghindari kesalahan

Kehadiran orang lain bisa menjadi penghambat perilaku prososial karena individu yang berada dalam kelompok merasa takut melakukan kesalahan sosial. Apabila individu sedang sendiri, maka tidak akan ragu-ragu dalam melakukannya. Namun, saat ada beberapa orang di situ, kecenderungan yang dilakukan adalah menunggu perintah daripada membuat kesalahan dan terlihat kebodohnya. Individu yang menolong orang yang mengalami kesulitan juga mempertimbangkan hadiah dan kerugian yang diperoleh, suasana hati individu pada waktu itu, empati, dan karakteristik individu.

b) Mengurangi Suatu Tindak Pelanggaran (*Deterring A Wrongdoer*)

Adanya keinginan untuk menciptakan keamanan dengan mengurangi pelanggaran dan adanya rasa tanggung jawab untuk memberikan bantuan terhadap orang yang mengalami tindak pelanggaran. Komitmen dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam berperilaku prososial.

c) Menahan Godaan (*Resist Temptation*)

Individu seringkali dihadapkan pada pilihan antara melakukan apa yang diketahui dengan mempertahankan perilaku moral atau

melakukan cara penyelesaian yang mudah melalui berbohong, berbuat curang, atau mencuri. Hal tersebut sangat menggoda individu untuk melanggar aturan yang ada agar memperoleh keuntungan dengan segera.

Sedangkan menurut Bringham (dalam Poloma, 2010), aspek perilaku prososial meliputi :

- a) Persahabatan, yaitu kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.
- b) Kerjasama, yakni kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain sehingga tercapai tujuan.
- c) Menolong, yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan.
- d) Jujur, yakni kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tanpa berbuat curang.
- e) Berderma, yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.
- f) Pengorbanan, yaitu suatu tindakan yang lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial terdiri dari menolong, berbagi, kerja sama, menyumbang, serta memperhatikan kesejahteraan orang lain. Aspek-aspek lain pada perilaku prososial diantaranya adalah menolong orang lain yang kesulitan, mengurangi suatu tindak pelanggaran, serta menahan godaan. Ada pula

yang memaparkan aspek perilaku prososial, yaitu persahabatan, kerja sama, menolong, jujur, berderma, serta pengorbanan.

#### 4. Ciri-ciri Remaja dengan Perilaku Prososial Tinggi

Menurut Staub (dalam Tandi, 2019) ciri-ciri remaja dengan perilaku prososial yang baik adalah :

- a) Tindakan yang dilakukan berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak penerima bantuan. Tindakan prososial berarti tindakan yang dilakukan seseorang bukan karena ingin mendapatkan imbalan atau balasan namun dilakukan karena ingin membantu orang lain.
- b) Tindakan prososial yang dilakukan lahir secara sukarela, perilaku prososial murni dari dalam diri tanpa adanya paksaan dan dilakukan dengan senang hati.
- c) Tindakan tersebut menghasilkan kebaikan, perilaku prososial mengutamakan semua tindakan yang akan memberikan keuntungan bagi orang lain atau penerima pertolongan.

Menurut Asih (2020) individu yang memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan perilaku prososial, biasanya memiliki ciri-ciri, yakni :

- a) Bersedia untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain
- b) Bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama

- c) Ketersediaan untuk melakukan sesuatu dengan jujur dan apa adanya, tidak berbuat curang
- d) Menolong dengan kemauan sendiri tanpa paksaan orang lain
- e) Bersedia untuk berbagi dengan sesama

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yang memiliki perilaku prososial tinggi yaitu remaja yang melakukan perilaku prososial tanpa menuntut keuntungan dari pihak penerima bantuan, melakukan perilaku prososial secara sukarela serta menghasilkan kebaikan. Remaja yang memiliki perilaku prososial tinggi juga bersedia untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang sama, ketersediaan untuk melakukan sesuatu dengan jujur dan apa adanya, tidak berbuat curang, menolong dengan kemauan sendiri tanpa paksaan orang lain, serta bersedia untuk berbagi dengan sesama

##### **5. Ciri-ciri Remaja dengan Perilaku Prososial Rendah**

Menurut Artur & Emily (dalam Sulistyowati 2016), perilaku yang bertentangan dengan perilaku prososial biasa disebut dengan perilaku antisosial, yaitu salah satu bentuk dari perilaku menyimpang, dimana perilaku ini bertentangan dengan norma yang ada di masyarakat. Kastutik (2014) mendefenisikan perilaku antisosial sebagai perilaku-perilaku yang kurang disukai atau bahkan sama sekali tidak



dikehendaki oleh masyarakat. Sedangkan, menurut Eddy dan Reid (dalam Kastutik, 2014) perilaku antisosial merupakan suatu kumpulan perilaku yang dapat merugikan orang lain.

Ciri-ciri remaja dengan perilaku antisosial menurut Nevid (2003), diantaranya yaitu :

1. Kurang patuh terhadap norma sosial dan peraturan hukum, ditunjukkan dengan perilaku melanggar hukum
2. Agresif dan sangat mudah tersinggung saat berhubungan dengan orang lain
3. Secara konsisten tidak bertanggung jawab
4. Memiliki perilaku yang impulsif
5. Tidak menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran
6. Tidak menghargai keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain
7. Kurangnya penyesalan atas kesalahan yang dibuat

Sedangkan menurut Indanah (2020), ciri-ciri remaja yang antisosial adalah remaja yang melakukan pelanggaran-pelanggaran norma sosial :

1. Bertengkar dengan teman
2. Membolos pelajaran di sekolah
3. Melanggar peraturan yang telah ditetapkan
4. Ketidakpedulian dengan orang lain disekitar
5. Membahayakan diri sendiri maupun orang lain

Berdasarkan pemaparan diatas, ciri-ciri remaja yang antisosial diantaranya adalah kurang patuh terhadap norma sosial dan peraturan hukum, agresif dan sangat mudah tersinggung saat berhubungan dengan orang lain, tidak bertanggung jawab, memiliki perilaku yang impulsif, tidak menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran, tidak menghargai keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain, serta kurangnya penyesalan atas kesalahan yang dibuat. Remaja yang antisosial juga kerap melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti bertengkar dengan teman, membolos pelajaran di sekolah, melanggar peraturan yang telah ditetapkan, ketidakpedulian dengan orang lain disekitar, serta membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

## **C. DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial**

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Sarason (dalam Baron & Byrne, 2005) menyatakan dukungan sosial sebagai bentuk kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial yang dirasakan individu dapat diterima dari berbagai pihak yang diberikan, baik secara disadari maupun tidak disadari oleh pemberi dukungan.

Taylor (2003) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi dari orang yang dicintai dan dipedulikan, dihormati, dan dihargai, serta bagian dari hubungan dan kewajiban bersama. Dukungan sosial yang diberikan orang-orang terdekat, orang yang dicintai dan dihormati individu akan lebih bermanfaat daripada dukungan dari orang asing atau yang memiliki hubungan jauh dengan individu.

Berdasarkan beberapa definisi ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan serta bantuan baik secara fisik maupun psikologis yang diberikan oleh orang-orang dalam lingkungan sekitar individu baik secara disadari maupun tidak disadari.

## 2. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Erikson (dalam Wahyuni, 2016) mengemukakan bahwa remaja menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, remaja berusaha menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya. Johnson (dalam Wahyuni, 2016) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari individu-individu penting (*significant others*) yang dekat bagi individu yang membutuhkan bantuan. Banyak faktor yang mempengaruhi untuk merasakan dukungan sosial, dimana hal tersebut tergantung pada komposisi dan struktur jaringan sosial yang terbentuk, menyangkut hubungan individu dengan lingkungan termasuk keluarga dan masyarakat. Hubungan ini

dapat berubah tergantung dari jumlah individu yang dimiliki dalam hubungan tetap, frekuensi hubungan, komposisi hubungan, serta keintiman atau kedekatan hubungan individu dengan individu lain. Menurut Sari (2016), dukungan sosial teman sebaya adalah suatu pemberian bantuan atau dukungan yang diberikan teman sebaya yang dapat dirasakan individu (*perceived support*) disaat yang diperlukan, sehingga individu merasa dicintai dan dihargai oleh lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Mulia (2014), dukungan sosial teman sebaya berupa bentuk penerimaan yang diperoleh dari pergaulan dimana dapat menimbulkan rasa kebermaknaan hidup.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya yang dapat berupa informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan pada remaja untuk mencoba berbagai macam peran sebagai upaya membentuk identitas diri.

### **3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Cohen dan Syme (dalam Puspita, 2012) menyatakan beberapa faktor yang mendorong orang lain untuk memberikan dukungan sosial, yaitu :

a) Pemberi Dukungan Sosial

Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang asing.

b) Jenis Dukungan Sosial

Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu.

c) Penerima Dukungan Sosial

Penerima dukungan sosial akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan.

d) Permasalahan yang Dihadapi

Ketepatan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu.

e) Waktu Pemberian Dukungan Sosial

Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi yang tepat, yaitu ketika individu membutuhkannya.

Menurut Stanley & Beare (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial teman sebaya adalah sebagai berikut :

a) Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan, dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya, maka berarti seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

b) **Kebutuhan Sosial**

Apabila seseorang memiliki aktualisasi diri yang baik, maka seseorang tersebut akan lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan dalam kehidupan masyarakat.

c) **Kebutuhan Psikis**

Kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Jika orang tersebut sedang mengalami masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi dukungan sosial teman sebaya terdiri dari kebutuhan fisik, kebutuhan sosial serta kebutuhan psikis. Faktor lain yang memengaruhi dukungan sosial teman sebaya adalah pemberi dukungan sosial, jenis dukungan sosial, penerima dukungan sosial, permasalahan yang dihadapi, serta waktu pemberian dukungan sosial.

**4. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Pada dasarnya menurut Cutrona & Gardner (dalam Sarafino, 2011) terdapat 4 aspek dalam dukungan sosial, yaitu :



a) *Emotional or Esteem Support*

Dukungan ini merupakan pemberian empati, perhatian, hal positif, dan semangat kepada seseorang. Dukungan ini menyediakan kenyamanan dan perasaan memiliki satu sama lain serta perasaan dicintai oleh orang-orang terdekat.

b) *Tangible or Instrumental Support*

Dukungan ini mencakup bantuan langsung seperti meminjamkan uang, barang, atau hal-hal lain yang dibutuhkan oleh individu.

c) *Informational Support*

Dukungan ini mencakup pemberian saran, petunjuk, atau umpan balik tentang bagaimana seseorang melakukan sesuatu.

d) *Companionship Support*

Dukungan ini merujuk pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu dengan seseorang lainnya sehingga memberikan rasa keanggotaan dalam sekelompok orang yang memiliki minat dan aktivitas sosial yang sama.

House (dalam Smet, 1994) mengemukakan beberapa bentuk dukungan sosial teman sebaya, antara lain :

a) Dukungan Emosional

Dinyatakan dalam bentuk bantuan yang memberikan dukungan untuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu, serta pengungkapan simpati.

b) Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan untuk maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain.

c) Dukungan Instrumental

Mencakup bantuan langsung seperti memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan suatu pekerjaan guna membantu tugas-tugas individu.

d) Dukungan Informasi

Memberikan informasi, nasehat, sugesti, ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

Taylor (2003) mengemukakan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya, diantaranya :

a) Dukungan Instrumental (*Tangible Assistance*)

Adanya dukungan yang diberikan dalam bentuk penyediaan sarana atau bantuan langsung, seperti pelayanan, bantuan finansial atau barang.

b) Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Adanya pemberian informasi tentang pengobatan yang dapat dijalani oleh individu tersebut, pemberian nasehat arahan, informasi

untuk menambah pengetahuan atau pengarahan untuk tercapainya pemecahan masalah.

c) Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Memberikan keyakinan kepada orang tersebut bahwa ia adalah individu yang berharga, adanya ungkapan empati, perhatian terhadap orang tersebut, dapat membuat individu merasa nyaman, tenang dan dicintai.

d) Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

Adanya dukungan yang berupa penghargaan positif untuk individu, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan oleh individu dan penguatan tindakan positif yang diambil individu.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

## **D. HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA AWAL**

Perilaku tolong menolong adalah hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, manusia harus saling tolong satu sama lain, begitu juga dengan remaja. Perilaku tolong menolong ini dapat juga disebut dengan perilaku prososial. Perilaku

prososial adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk membantu seseorang ataupun sekelompok orang lainnya tanpa harus ada keuntungan langsung dari pelaku (Baron & Byrne, 2005). Menurut Kau (2010), salah satu faktor yang memengaruhi perilaku prososial adalah dukungan sosial teman sebaya, yaitu dukungan yang bersumber dari teman sebaya yang dapat berupa informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya. Ketika remaja memiliki dukungan sosial yang tinggi, maka remaja tersebut akan memiliki keinginan untuk menolong satu sama lain (Mulia, 2014).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Guzman, Jung, dan T. Do (2012) mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial dengan judul *Perceived Social Support Networks and Prosocial Outcomes among Latino's Youth in The United States* menunjukkan sumber dukungan sosial dari remaja latin yang pertama adalah keluarga dekat, yang kedua keluarga besar, dan yang terakhir nonkeluarga. Dalam penelitian ini, dukungan sosial tersebut berkaitan dengan perilaku prososial dimana dukungan sosial yang diberikan akan memunculkan empati dalam diri individu sehingga individu dengan dukungan sosial yang baik akan memiliki kecenderungan tinggi untuk melakukan perilaku prososial.

Penelitian yang dilakukan oleh Lai (2015) mengenai pengaruh individual dan sosial pada perilaku prososial di kalangan remaja China di

Hong Kong dengan judul penelitian *Individual and Social Predictors of Prosocial Behavior among Chinese Adolescents in Hong Kong*, memperoleh hasil bahwa dukungan dari rekan sebaya, orang tua dan sekolah memberi pengaruh kuat pada perilaku prososial.

Penelitian yang dilakukan oleh Guo (2017) dengan judul *The Influence of Social Support on the Prosocial Behavior of College Students : The Mediating Effect Based on Interpersonal Trust* memperoleh hasil bahwa dukungan sosial mendorong perilaku prososial pada individu. Dukungan sosial yang dapat dipercaya yang diberikan kepada individu mampu mendorong perilaku prososial.

Penelitian yang dilakukan oleh Elistantia, Yusmansyah, dan Utaminingsih (2018) dengan judul penelitian Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Perilaku Prososial memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku prososial pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $0,409 > 0,244$ ). Arah hubungan positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula perilaku prososial pada siswa. Dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 16,72 % pada perilaku prososial siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, Gistituati, & Syahniar (2015) dengan judul penelitian Peningkatan Perilaku Prososial Siswa di Sekolah melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modelling menunjukkan hasil bahwa siswa yang memiliki perilaku prososial yang

tinggi, dapat terlihat dari sikap yang senang akan membantu orang lain, memiliki kepedulian terhadap orang lain, berbagi dengan orang lain, peka terhadap keadaan sekitar, senang melakukan kerja sama dan memiliki kepribadian yang jujur. Sehingga akan mudah menjalani kehidupan sosial di lingkungan sekitar dan tidak mengalami hambatan dalam mendapatkan bantuan dari orang lain. Sebaliknya siswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah akan mengalami hambatan dalam kehidupan sosialnya, dimana tidak memiliki tiga norma dalam kehidupannya, norma tanggung jawab sosial, norma timbal balik dan norma keadilan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) dengan judul Hubungan antara Kematangan Emosi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial memperoleh hasil bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial dimana dukungan sosial yang tinggi akan membuat remaja merasa mendapatkan kehangatan dalam lingkungan teman sebayanya, mendapat empati, serta merasa diperhatikan sehingga remaja terdorong untuk menolong. Analisis data menggunakan SPSS 25.0, memperoleh hasil  $t = 3,493$  dan nilai Sig. sebesar  $0,000$  ( $P < 0,05$ ). Artinya dukungan sosial teman sebaya secara partial berkorelasi positif terhadap perilaku prososial. Dukungan sosial juga memberikan sumbangan sebesar  $30,7\%$  pada perilaku prososial remaja dimana semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya akan semakin tinggi perilaku prososial remaja, sebaliknya semakin



rendah dukungan sosial teman sebaya akan semakin rendah perilaku prososial.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2020) dengan judul Dukungan Sosial dengan Perilaku Prososial Dimediasi Oleh Empati pada Siswa menunjukkan nilai koefisien efek total sebesar 0,374 dengan nilai  $p=0,000(p < 0,05)$  dimana disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan perilaku prososial pada siswa. Hal ini karena remaja yang perilaku prososialnya rendah sangat membutuhkan dukungan yang tinggi dari lingkungan salah satunya teman sebaya. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat berupa motivasi, tempat curhat, dan penghibur. Dengan adanya dukungan sosial yang tinggi, perilaku prososial remaja akan tumbuh.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Valentina (dalam Wulandari, 2015) tentang Perilaku Prososial pada Remaja Ditinjau dari Keharmonisan Keluarga dan Dukungan Sosial Teman Sebaya mendukung peranan teman sebaya terhadap pembentukan perilaku prososial remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial remaja. Dukungan yang diberikan oleh teman sebaya akan memunculkan dampak positif dalam pembentukan perilaku prososial pada remaja. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Spica (dalam Wulandari, 2015) tentang Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya yang mendukung peranan dukungan sosial teman

sebaya terhadap perilaku prososial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial. Remaja yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi akan cenderung memiliki perilaku prososial yang tinggi. Hal itu karena remaja merasa nyaman, dihargai, diinginkan, serta diperhatikan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nuralifah & Rohmatun (2015) dengan judul Perilaku Prososial pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya memberikan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dan dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial pada remaja di SMP Islam Plus Assalamah Ungaran. Nurhalifah & Rohmatun juga menyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya ini dapat meningkatkan perilaku prososial remaja terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya, karena dengan merasakan pengalaman ini remaja dapat merasakan adanya manfaat emosional yang diberikan oleh teman sebayanya atau dari lingkungan sosial yang memberikan efek positif terhadap persepsi remaja terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya yang akhirnya dapat mendukung remaja untuk berperilaku positif khususnya berperilaku prososial.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2013) dengan judul penelitian Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial Remaja di SMAN 2 Jombang

memperoleh hasil bahwa besarnya sumbangan keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial remaja tampak pada koefisiensi determinansi (R Square) sebesar 0,206 yang berarti 20,6% perilaku prososial remaja ditentukan oleh faktor keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman sebaya. Fauzi (2013) juga menyatakan bahwa bahwa teman sebaya merupakan faktor penting dalam kehidupan remaja, karena remaja menganggap bahwa teman-teman lebih dapat memahami keinginannya. Oleh sebab itu, remaja ingin menghabiskan waktu dengan teman-temannya sebagai kelompok.

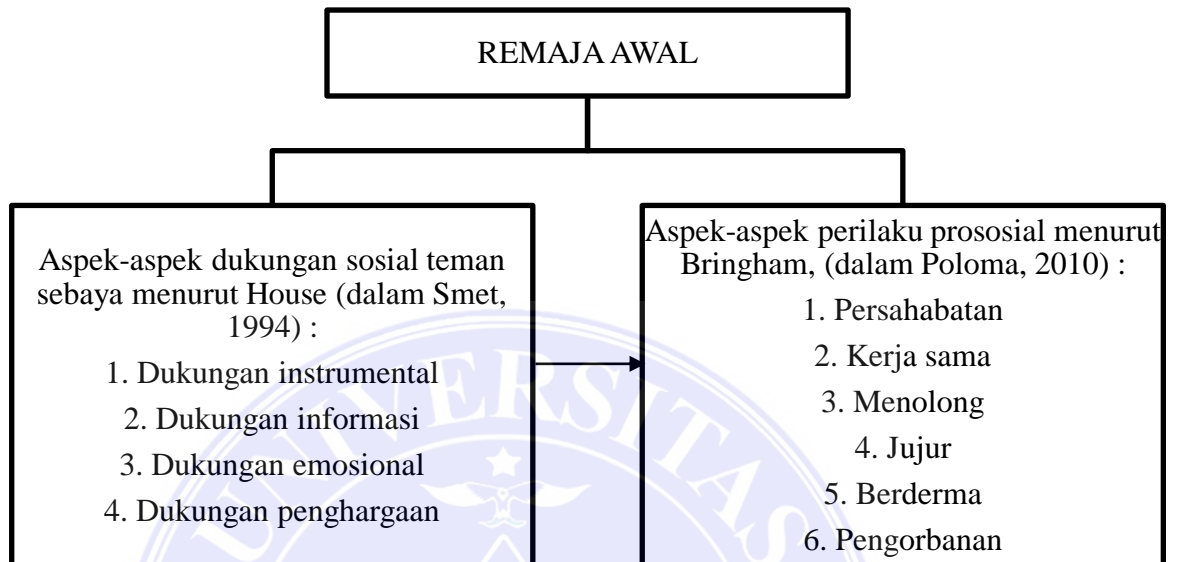
Hasil-hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial pada remaja awal. Remaja dengan dukungan sosial yang tinggi akan merasa merasa nyaman, dihargai, diinginkan, serta diperhatikan sehingga memunculkan perilaku prososial dimana remaja tersebut akan memiliki keinginan yang tinggi untuk menolong orang lain. Demikian sebaliknya, remaja dengan dukungan sosial yang rendah akan merasa kesepian, tidak dihargai, dan terabaikan sehingga perilaku prososial dari remaja tersebut akan rendah.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini hanya fokus pada dua variabel, yaitu dukungan sosial yang didapatkan dari teman sebaya dan perilaku prososial atau perilaku menolong yang terjadi di kalangan remaja, khususnya remaja awal. Menurut Hurlock (2002), masa remaja adalah masa yang penting dalam

rentang kehidupan yang merupakan masa perubahan, saat dimana individu mencari identitas serta merupakan ambang masa dewasa. Fauzi (2013) juga mengemukakan bahwa pada masa ini, teman sebaya menjadi faktor yang penting karena remaja merasa bahwa teman sebaya lebih memahami keinginannya, sehingga hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial yang terjadi dikalangan remaja awal menjadi hal yang penting untuk diteliti.



## E. KERANGKA KONSEPTUAL



## F. HIPOTESIS

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial pada remaja awal. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi perilaku prososial. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah perilaku prososial.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. TIPE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antarvariabel (Azwar, 2010). Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan hubungan dari satu gejala atau peristiwa dengan peristiwa lainnya.

#### **B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN**

Variabel adalah objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian (Hardani, 2020). Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah utama dalam penelitian dan penentu dari fungsi masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial Teman Sebaya
2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Prososial



## C. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Defenisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan (Sugiyono, 2014). Adapun defenisi operasional pada penelitian ini :

### 1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan, serta bantuan baik secara fisik maupun psikologis yang diberikan oleh teman sebaya yang ada dalam lingkungan sekitar individu baik secara disadari maupun tidak disadari. Dukungan sosial teman sebaya diukur melalui skala yang dibuat peneliti berdasarkan aspek-aspek dari House (dalam Smet, 1994), yaitu dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan

### 2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain secara sukarela tanpa harus ada keuntungan langsung pada pelaku. Perilaku Prososial diukur melalui skala yang dibuat peneliti berdasarkan aspek-aspek dari Bringham (dalam Poloma, 2010), yaitu persahabatan, kerja sama, menolong, jujur, berderma, dan pengorbanan.

## D. POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

### 1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari individu yang hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Ulul Ilmi Medan yang berjumlah 120 siswa.

**TABEL 3.1**

**Populasi Penelitian**

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL
		LK	PR	
1.	VII	17	20	37
2.	VIII	16	21	37
3.	IX	26	20	46
		59	61	120

### 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX yang bersekolah di SMP Ulul Ilmi Medan. Sampel akan dipilih secara acak untuk dijadikan responden penelitian. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane, yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

- N : Jumlah populasi
- n : Jumlah sampel
- $d^2$  : Presisi yang diinginkan (5%)

Berdasarkan perhitungan dari rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 92 siswa.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014), teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Ulul Ilmi Medan dari kelas VII, VIII, dan IX yang dipilih secara acak.

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL
		LK	PR	
1.	VII	15	15	30
2.	VIII	16	16	32
3.	IX	15	15	30
		46	46	92

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

## E. METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan melalui skala. Metode pengumpulan data menggunakan skala merupakan salah satu metode yang cukup efisien karena menggunakan daftar pernyataan secara langsung dan terarah. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala dukungan sosial teman sebaya dan skala perilaku prososial.

### 1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala yang digunakan dalam mengukur dukungan sosial teman sebaya pada penelitian ini adalah skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya menurut House (dalam Smet, 1994), yaitu dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan.

### 2. Perilaku Prososial

Skala yang digunakan dalam mengukur perilaku prososial pada penelitian ini adalah skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial menurut Bringham (dalam Poloma, 2010), yang terdiri dari persahabatan, kerja sama, menolong, jujur, berderma, dan pengorbanan.

Dalam mengukur skala dukungan sosial teman sebaya dan perilaku prososial digunakan skala likert yang terdiri atas item *favorable* dan item

*unfavorable* yang masing-masing terdiri atas empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS) dengan skor = 4, Sesuai (S) dengan skor = 3, Tidak Sesuai (TS) dengan skor = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor = 1 untuk item *favorable*. Sedangkan untuk item *unfavorable*, alternatif jawaban terdiri dari Sangat Sesuai (SS) dengan skor = 1, Sesuai (S) dengan skor = 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor = 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor = 4.

## F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Skala dapat digunakan jika memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas berfungsi untuk melihat konsistensi skala serta kemampuan skala dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika skala memenuhi keduanya, maka skala dapat digunakan.

### 1. Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Hardani, 2020). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu untuk

mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.

Adapun rumus dari analisis *Product Moment* Pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r$  : koefisien korelasi Pearson
- $N$  : banyak pasangan nilai X dan Y
- $\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y
- $\sum X$  : jumlah nilai X
- $\sum Y$  : jumlah nilai Y
- $\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai Y

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistic Package for Social*



Science) versi 20.0 Windows. Adapun rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

- $r_i$  = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*
- $k$  = Jumlah item soal
- $\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor tiap item
- $s_t^2$  = Varians total

## G. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson disebabkan karena penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas (Dukungan Sosial Teman Sebaya) dengan satu variabel terikat (Perilaku Prososial) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r$  : koefisien korelasi Pearson
- $N$  : banyak pasangan nilai  $X$  dan  $Y$
- $\sum XY$  : jumlah dari hasil kali nilai  $X$  dan nilai  $Y$
- $\sum X$  : jumlah nilai  $X$
- $\sum Y$  : jumlah nilai  $Y$
- $\sum X^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $X$
- $\sum Y^2$  : jumlah dari kuadrat nilai  $Y$

Sebelum data dianalisis dengan analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

- a) Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b) Uji linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku prososial pada remaja awal di SMP Ulul Ilmi Medan. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,602 dan  $r^2$  sebesar 0,362 dengan  $P = 0,000 < 0,010$  yang berarti signifikan, dimana dukungan sosial teman sebaya memberi pengaruh sebesar 36,2% terhadap perilaku prososial pada remaja awal di SMP Ulul Ilmi Medan.
2. Dukungan sosial teman sebaya di SMP Ulul Ilmi Medan tergolong tinggi, yaitu dapat dilihat dari rerata empirik sebesar 68,60, rerata hipotetik sebesar 57,5 dan SD sebesar 8,889. Artinya, dukungan sosial teman sebaya di SMP Ulul Ilmi Medan sudah tinggi.
3. Perilaku prososial di SMP Ulul Ilmi Medan tergolong tinggi, yaitu dapat dilihat dari rerata empirik sebesar 66,90, rerata hipotetik sebesar 55, dan SD sebesar 8,298. Artinya, perilaku prososial di SMP Ulul Ilmi Medan sudah tinggi.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran, diantaranya :

### 1. Bagi Para Remaja Awal

Para siswa sebagai remaja diharapkan mampu mempertahankan perilaku prososial yang sudah tinggi. Hal ini bisa dilakukan melalui diskusi kelompok misalnya membahas materi yang baru saja dipelajari, atau materi-materi yang akan masuk ke ujian serta kerja kelompok menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, gotong royong dengan membersihkan lingkungan sekolah atau piket kelas secara berkelompok juga mampu meningkatkan kepekaan remaja terhadap lingkungan sehingga menumbuhkan perilaku prososial dalam diri.

### 2. Bagi Para Guru

Bagi para guru hendaknya berpartisipasi dalam menumbuhkan perilaku prososial dalam diri siswa dengan cara mengadakan program-program yang sekiranya mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dalam diri siswa, misalnya doa bersama, mengadakan bazaar atau pentas seni, serta camping atau karya wisata. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan rasa kebersamaan antarteman sehingga mampu secara positif menumbuhkan perilaku prososial siswa.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperhatikan faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku prososial yang tidak

diukur dalam penelitian ini selain dukungan sosial teman sebaya, seperti dukungan sosial dari orang tua, keluarga, dan lingkungan sekitar serta variabel lain seperti empati, kepribadian, dan proses kognitif. Selain itu, peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan dan mengontrol prosedural dalam pembuatan serta penyebaran alat ukur agar dapat diperoleh hasil yang maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, & Asrori. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih, G. Y. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Vol. 1, No. 1*.
- Aziz, A. (2016). Handphone Mempengaruhi terhadap Perilaku Remaja Usia SLTP (13-15 tahun) di Dusun Tegalpare Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 352-377*.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bashori, K. (2017). Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah. *SUKMA: Jurnal Pendidikan, 57-92*.
- Bierhoff, H. W. (2002). *Prosocial Behavior*. New York: Psychology Press.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eisenberg, N. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. New York: Cambridge University Press.
- Elistantia, R., Yusmansyah, & Utaminingsih, D. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Perilaku Prososial. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*.
- Fauzi, A. (2013). Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial Remaja di SMA Negeri 2 Jombang. *Skripsi*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Frisnawati, A. (2012). Hubungan antara Intensitas Menonton Reality Show dengan Kecendrungan Perilaku Prososial pada Remaja. *EMPATHY, 47-58*.
- Guo, Y. (2017). The Influence of Social Support on the Prosocial Behavior of College Students: The Mediating Effect based on Interpersonal Trust. *Canadian Center of Science and Education*.
- Guzman, M. R., Jung, E., & Do, K.-A. T. (2012). Perceived Social Support Networks and Prosocial Outcomes among Latino/a Youth in the United States. *University of Nebraska - Lincoln, 413-424*.



- Handono, O. T., & Bashori, K. (2013). Hubungan antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 79-89.
- Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasmayni, B. (2019). Prediction of Junior High School National Examination Score on the Learning Achievement In High School Students In Medan. Proseding Seminar International. NICCT. In Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT. Jilid (Vol. 1, pp. 2-19).
- Hasmayni, B. (2020). The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal, 2(1), 411-421.
- Hasmayni, B. Relationship between Service Quality and the Students' Loyalty in Using Railway Services of Sribilah Medan in Indonesia.
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98-104.
- Hasmayni, B., & Lumbanbatu, J. S. (2019). GAMBARAN LIFELIFESTYLE PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI PENGGUNA iPHONE DI UNIVERSITAS MEDAN AREA. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 1(1), 9-16
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019, December). Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. In 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019) (pp. 318-321).
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indanah. (2020). Perilaku Antisosial pada Remaja. *The 12th University Research Colloquium 2020*.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jatmika, S. (2010). *Genk Remaja, Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi?* Yogyakarta: Kanisius.
- Kartono, K. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.

- Kastutik. (2014). Perbedaan Perilaku Antisosial Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua di SMP Negeri 4 Bojonegoro. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan No. 2, Vol. 1.*
- Kau, M. A. (2010). Empati dan Perilaku Prososial pada Anak. *Jurnal Inovasi, Vol. 7, No. 3, 1-5.*
- Klein, N. (2016). Prosocial Behavior Increases Perceptions of Meaning in Life. *The Journal of Positive Psychology, 1-8.*
- Lai, F. H., Siu, A. M., & Shek, D. T. (2015). Individual and Social Predictors of Prosocial Behavior among Chinese Adolescents in Hong Kong. *Frontiers in Pediatrics, 1-8.*
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding Shool Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip, 103-114.*
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mufidah, L. (2020). Dukungan Sosial dan Perilaku Prososial Dimediasi oleh Empati pada Siswa. *Psikovidya, Vol. 25 No. 1 .*
- Mulia, L. O. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi, Vol. 1, No. 2.*
- Nevid, S. (2003). *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nuralifah, I. P., & Rohmatun. (2015). Perilaku Prososial pada Siswa SMP Islam Plus Assalamah Ungaran Semarang Ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Jurnal Proyeksi, Vol. 10 (1), 7-19.*
- Poloma, M. M. (2010). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, R. A. (2020). Hubungan antara Kematangan Emosi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Prososial. *Masters Thesis*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Puspita, M. D. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Makna Kerja Sebagai Panggilan (Calling) dengan Keterikatan Kerja . *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Surabaya.*
- Putra, H., Gistituati, N., & Syahniar. (2015). Peningkatan Perilaku Prososial Siswa di Sekolahmelalui Layanan Bimbingan Kelompokdengan Teknik Modeling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, Vol. 3, No. 2.*

- Renata, S., & Parmitasari, D. L. (2016). Perilaku Prososial pada Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Tipe Kepribadian. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang*, 24-39.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Sari, P. K. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati, Vol. 5, No. 2*.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Sugiono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Sulistyowati, E. (2016). Pemanfaatan Cinema Therapy dalam Bimbingan Kelompok untuk Pemahaman Tentang Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Menganti. *Jurnal Bimbingan & Konseling*, 1-10.
- Tandi, A. D. (2019). Perilaku Prososial Siswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Taylor, S. E. (2003). *Health Psychology*. Los Angeles: McGraw-Hill Hinger Education.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal Diversita : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*, 1-11.
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 112-123.
- Wulandari, R. (2015). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngadirojo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal pendidikan Universitas Sebelas Maret*, 1-14.







**Tabel 5.1****Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Variabel	Dimensi	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Dukungan Emosional	1. Teman-teman memahami masalah yang saya hadapi 2. Teman-teman akan bertanya apabila saya tidak hadir ke sekolah 3. Saya tidak merasa ragu untuk berbagi rahasia dengan teman saya	1. Saya merasa ragu untuk bercerita dengan teman-teman saya 2. Saya merasa teman-teman mungkin akan membocorkan rahasia saya 3. Saya sering berkelahi dengan teman saya
	Dukungan Penghargaan	1. Dalam diskusi kelompok, teman-teman bersedia mendengarkan pendapat saya 2. Teman-teman saya memuji prestasi saya di kelas 3. Saya memiliki nama panggilan yang menarik dari teman-teman saya	1. Teman-teman saya membandingkan saya dengan orang lain 2. Teman-teman saya mengejek-ngejek fisik saya 3. Teman-teman memberikan nama panggilan yang buruk untuk saya
	Dukungan Instrumental	1. Teman-teman bersedia meminjamkan catatan mereka untuk saya 2. Teman-teman bersedia meminjamkan barang atau uang kepada saya 3. Teman-teman bersedia mengajari saya apabila ada	1. Teman-teman tidak mau meminjamkan catatan mereka untuk saya 2. Teman-teman tidak mau diajak belajar bersama ketika akan ada ujian 3. Teman-teman tidak mau membantu mengajari apabila ada



		materi dari guru yang tidak saya pahami	materi dari guru yang tidak saya pahami
	Dukungan Informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teman-teman bersedia memberi tahu apabila saya ketinggalan info di kelas.</li> <li>2. Saya akan meminta pendapat teman saya apabila saya merasa tidak percaya diri</li> <li>3. Teman-teman mengingatkan saya untuk sholat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teman-teman saya hanya diam dan pura-pura tidak tahu apabila saya bertanya mengenai info terkini di kelas</li> <li>2. Pendapat teman-teman membuat saya tidak percaya diri</li> <li>3. Teman-teman tidak pernah mengingatkan saya untuk sholat</li> </ol>

**Tabel 5.2****Blueprint Skala Perilaku Prososial**

Variabel	Dimensi	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Perilaku Prososial	Persahabatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya aktif dalam kegiatan kelompok</li> <li>2. Saya senang menanyakan kabar teman-teman saya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya pasif dalam kegiatan kelompok</li> <li>2. Apabila ada teman yang kesepian, saya akan membiarkannya menyendiri</li> </ol>
	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya ikut dalam kegiatan gotong-royong</li> <li>2. Saya akan mengajak teman-teman untuk belajar bersama ketika akan ada ujian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya akan datang terlambat untuk menghindari piket kelas</li> <li>2. Saya terpaksa mengerjakan tugas kelompok agar nama saya tidak dicoret dari daftar kelompok</li> </ol>
	Menolong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya membantu teman saya yang kesulitan mengerjakan PR</li> <li>2. Saya menolong ibu untuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa keberatan untuk menolong teman-teman saya</li> <li>2. Saya terlalu letih untuk</li> </ol>

		bersih-bersih di rumah	membantu ibu bersih-bersih di rumah
	Jujur	1. Saya tidak mau mencontek saat ujian 2. Saya melakukan piket kelas yang dijadwalkan tiap minggu	1. Saya mencontek saat ujian agar nilai saya bagus 2. Saya pura-pura kehilangan jaringan agar dapat izin tidak menghadiri kelas daring
	Berderma	1. Saya akan memberikan sumbangan apabila ada teman saya yang mengalami kemalangan 2. Saya memberikan sumbangan ke kotak amal di masjid	1. Saya terpaksa mengikuti kegiatan sedekah tahunan setiap bulan Ramadhan karena itu adalah kewajiban dari siswa di sekolah ini 2. Saya merasa sayang apabila uang saku saya dipakai untuk sumbangan
	Pengorbanan	1. Saya membuang sampah pada tempatnya untuk meringankan pekerjaan petugas kebersihan 2. Ketika ada teman saya yang diejek, saya akan membelanya	1. Saya hanya mempersilahkan teman yang menurut saya pintar untuk memberikan pendapat saat diskusi kelompok 2. Saya menyerobot antrian agar cepat dilayani

# LAMPIRAN B

## SKALA PENELITIAN

## SKALA PENELITIAN

### DATA DIRI

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

### PETUNJUK PENGISIAN

Skala penelitian ini terdiri dari dua bagian, bagian pertama berupa data diri, sedangkan bagian kedua berupa daftar pertanyaan yang wajib dijawab dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kondisi teman-teman sekalian. Saya menjamin kerahasiaan serta jawaban dari teman-teman sekalian.

Adapun alternatif jawaban yang disediakan sebagai berikut :

**SS : Sangat Setuju**

**S : Setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**STS : Sangat Tidak Setuju**

**BAGIAN I**

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Teman-teman memahami masalah yang saya hadapi				
2.	Teman-teman akan bertanya apabila saya tidak hadir ke sekolah				
3.	Saya tidak merasa ragu untuk berbagi rahasia dengan teman saya				
4.	Dalam diskusi kelompok, teman-teman bersedia mendengarkan pendapat saya				
5.	Teman-teman saya memuji prestasi saya di kelas				
6.	Saya memiliki nama panggilan yang menarik dari teman-teman saya				
7.	Teman-teman bersedia meminjamkan catatan mereka untuk saya				
8.	Teman-teman bersedia meminjamkan barang atau uang kepada saya				
9.	Teman-teman bersedia mengajari saya apabila ada materi dari guru yang tidak saya pahami				
10.	Teman-teman bersedia memberi tahu apabila saya ketinggalan info di kelas.				
11.	Saya akan meminta pendapat teman saya apabila saya merasa tidak percaya diri				
12.	Teman-teman mengingatkan saya untuk sholat				
13.	Saya merasa ragu untuk bercerita dengan teman-teman saya				
14.	Saya merasa teman-teman mungkin akan membocorkan rahasia saya				
15.	Saya sering berkelahi dengan teman saya				

16.	Teman-teman saya membanding-bandingkan saya dengan orang lain				
17.	Teman-teman saya mengejek-ngejek fisik saya				
18.	Teman-teman memberikan nama panggilan yang buruk untuk saya				
19.	Teman-teman tidak mau meminjamkan catatan mereka untuk saya				
20.	Teman-teman tidak mau diajak belajar bersama ketika akan ada ujian				
21.	Teman-teman tidak mau membantu mengajari apabila ada materi dari guru yang tidak saya pahami				
22.	Teman-teman saya hanya diam dan pura-pura tidak tahu apabila saya bertanya mengenai info terkini di kelas				
23.	Pendapat teman-teman membuat saya tidak percaya diri				
24.	Teman-teman tidak pernah mengingatkan saya untuk sholat				

## BAGIAN II

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya aktif dalam kegiatan kelompok				
2.	Saya senang menanyakan kabar teman-teman saya				
3.	Saya ikut dalam kegiatan gotong-royong				
4.	Saya akan mengajak teman-teman untuk belajar bersama ketika akan ada ujian				



5.	Saya membantu teman saya yang kesulitan mengerjakan PR				
6.	Saya menolong ibu untuk bersih-bersih di rumah				
7.	Saya tidak mau mencontek saat ujian				
8.	Saya melakukan piket kelas yang dijadwalkan tiap minggu				
9.	Saya akan memberikan sumbangan apabila ada teman saya yang mengalami kemalangan				
10.	Saya memberikan sumbangan ke kotak amal di masjid				
11.	Saya membuang sampah pada tempatnya untuk meringankan pekerjaan petugas kebersihan				
12.	Ketika ada teman saya yang diejek, saya akan membelanya				
13.	Saya pasif dalam kegiatan kelompok				
14.	Apabila ada teman yang kesepian, saya akan membiarkannya menyendiri				
15.	Saya akan datang terlambat untuk menghindari piket kelas				
16.	Saya terpaksa mengerjakan tugas kelompok agar nama saya tidak dicoret dari daftar kelompok				
17.	Saya merasa keberatan untuk menolong teman-teman saya				
18.	Saya terlalu letih untuk membantu ibu bersih-bersih di rumah				
19.	Saya mencontek saat ujian agar nilai saya bagus				
20.	Saya pura-pura kehilangan jaringan agar dapat izin tidak menghadiri kelas daring				
21.	Saya terpaksa mengikuti kegiatan sedekah tahunan setiap bulan Ramadhan karena itu adalah kewajiban dari siswa di sekolah ini				

22.	Saya merasa sayang apabila uang saku saya dipakai untuk sumbangan				
23.	Saya hanya mempersilahkan teman yang menurut saya pintar untuk memberikan pendapat saat diskusi kelompok				
24.	Saya menyerobot antrian agar cepat dilayani				

# LAMPIRAN C

## DATA PENELITIAN

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	TOTAL
1	3	4	3	1	4	1	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	3	3	74
2	2	2	2	1	2	4	1	4	2	1	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	67
3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	61
4	3	3	4	4	1	4	4	2	3	2	4	1	2	2	1	1	3	1	3	2	1	3	2	1	54
5	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2	2	45
6	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	72
7	3	4	3	1	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	82
8	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	1	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	74
9	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	2	2	3	4	1	4	3	4	3	2	3	4	3	4	72
10	3	4	3	2	4	2	3	1	1	4	4	3	2	4	3	3	1	2	1	4	1	2	4	1	62
11	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	60
12	2	2	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	1	4	4	2	4	2	4	2	4	2	59
13	3	3	3	4	3	4	4	1	4	2	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	1	1	1	3	71
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
15	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	1	4	2	2	71
16	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	67
17	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	78
18	2	3	2	3	4	1	4	1	1	3	1	1	2	4	4	1	1	1	1	3	1	2	1	1	48
19	3	4	3	4	2	1	1	3	4	1	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	3	1	4	1	73
20	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	2	4	4	3	3	4	4	1	1	2	2	1	4	2	68
21	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	1	67
22	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	1	3	68
23	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	80
24	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	1	3	3	4	75
25	2	2	3	2	4	4	4	1	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	76
26	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	73
27	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	1	2	3	78
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
29	4	3	3	1	2	4	4	1	3	1	4	1	3	3	1	4	4	3	3	3	1	4	4	4	68
30	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
31	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	58
32	2	2	2	3	2	1	3	1	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	61
33	2	2	2	3	3	2	1	2	3	1	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	58
34	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	1	4	3	4	79
35	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	1	3	3	3	2	2	2	4	4	61
36	3	3	2	4	4	4	4	2	2	1	1	1	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	4	3	67
37	1	4	4	2	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	74
38	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	1	4	4	4	3	4	1	3	1	2	1	2	68
39	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	76
40	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	76
41	3	2	1	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	1	3	2	4	2	4	2	2	3	2	66
42	2	2	4	1	4	3	1	3	1	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	70
43	3	4	3	2	3	2	3	1	4	4	3	4	3	4	3	1	2	1	4	1	2	1	4	1	63
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	68
45	3	3	3	2	4	4	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	67
46	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	67
47	4	4	2	3	4	4	3	3	4	1	1	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	1	4	72	
48	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	1	2	3	4	78
49	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	71	
50	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	2	1	4	1	3	3	2	3	3	2	3	2	1	60
51	3	4	3	3	4	3	2	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	3	1	2	3	4	75	
52	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	79
53	3	3	3	3	4	4	2	1	2	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	68	
54	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	3	4	1	4	4	4	4	3	2	1	4	2	71
55	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	74
56	3	3	3	3	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	1	2	69
57	3	3	3	4	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	1	4	2	4	4	4	1	1	1	3	69
58	3	3	2	3	1	4	1	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	2	1	2	2	1	3	58	
59	3	3	4	4	2	1	4	4	2	3	2	4	3	3	2	2	1	1	3	1	3	2	1	1	59
60	2	3	2	2	3	4	2	2	3	1	2	3	1	4	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	59
61	3	2	4	3	2	4	3	4	3	1	2	2	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	72
62	2	2	3	1	2	4	1	4	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	65
63	2	3	2	1	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	1	2	1	1	1	2	1	2	54
64	3	4	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	1	4	4	4	4	2	4	2	4	2	62
65	3	4	1	1	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	75
66	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	71
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	68
68	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	68
69	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	75
70	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	61
71	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
72	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	79
73	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	80
74	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	77
75	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	75

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	TOTAL
1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	70
2	4	1	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	81
3	4	1	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	72
4	1	2	4	1	4	3	3	4	3	2	3	3	1	2	1	1	2	1	2	2	3	4	3	2	57
5	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2	2	3	3	54
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	67
7	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	4	82
8	4	3	1	4	1	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
9	4	2	1	2	3	4	4	1	1	4	3	1	2	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	71
10	1	2	2	3	4	3	3	2	1	4	2	1	4	2	1	3	4	2	4	2	3	4	1	2	60
11	4	2	1	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	4	3	4	3	69
12	2	1	4	3	1	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	1	3	2	1	1	1	1	40
13	4	1	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
15	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	80
16	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64
17	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	4	2	2	3	3	4	3	3	1	3	3	67
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66
19	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	2	1	1	3	68
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	70
21	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	2	3	4	2	1	4	1	2	3	3	2	2	2	66
22	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	1	2	1	1	2	3	1	2	65
23	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	69
24	4	3	2	3	4	4	3	4	1	4	3	3	1	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	73
25	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	1	2	2	3	4	4	4	3	1	1	3	2	2	4	69
26	2	4	3	2	3	4	4	1	4	1	2	3	3	4	4	2	1	4	4	3	4	1	3	4	70
27	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	77
28	4	4	2	2	4	3	4	1	1	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	3	1	1	1	64
29	1	3	4	1	4	4	4	4	3	3	4	1	4	1	3	4	4	1	1	1	3	2	2	4	66
30	3	3	1	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	67
31	2	2	2	3	2	1	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	59
32	3	3	3	1	3	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	61
33	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	68
34	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
35	4	1	1	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	2	1	68
36	4	4	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	1	3	4	4	1	4	4	2	2	1	67
37	4	1	2	4	1	3	3	4	1	4	2	3	2	2	3	1	4	4	4	3	3	2	2	2	64
38	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	81
39	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	79
40	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	2	3	3	74
41	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	1	3	4	4	2	3	3	1	3	4	4	3	3	3	72
42	4	1	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	2	4	1	4	3	3	2	1	1	68
43	1	2	2	3	4	3	4	2	1	4	2	1	4	2	4	3	4	2	4	2	2	3	1	2	62
44	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	4	3	62
45	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	64	
46	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	2	1	4	4	1	1	65
47	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	81
48	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	81
49	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	76	
50	4	2	1	3	4	3	1	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	1	4	3	3	4	3	66
51	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	64	
52	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	3	2	2	66	
53	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	1	3	4	1	2	2	4	2	4	4	74
54	4	4	2	2	4	1	4	1	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	73
55	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	3	3	67
56	3	3	1	3	1	1	3	4	4	4	4	3	3	1	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	72
57	4	1	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	67
58	3	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	1	3	4	3	4	1	3	4	2	3	3	73
59	4	2	4	1	4	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	1	3	1	2	2	4	4	3	2	65
60	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	72	
61	4	3	2	2	2	3	3	1	3	4	3	1	2	4	4	2	2	4	4	4	1	1	3	3	65
62	4	1	2	3	4	3	3	3	4	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	55
63	2	3	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	49
64	2	1	4	3	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1	4	4	4	1	3	2	1	4	1	1	50
65	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	2	3	1	4	77
66	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	4	3	65
67	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75
68	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	1	73	
69	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	81
70	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	67
71	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	66	
72	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	85
73	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	1	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	79
74	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	72	
75	4	3	2	2	3	3	2	3	4	3															

# LAMPIRAN D

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



## Validity and Reliability Scale: Skala Dukungan Sosial

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	92	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	92	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,795	24

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DS1	2,85	,694	92
DS2	3,21	,734	92
DS3	2,78	,823	92
DS4	2,58	,940	92
DS5	3,03	,831	92
DS6	3,32	,948	92
DS7	2,75	,885	92
DS8	2,88	1,015	92
DS9	2,88	,936	92
DS10	2,42	,867	92
DS11	2,71	,932	92
DS12	3,11	,845	92
DS13	3,03	,870	92
DS14	3,27	,878	92
DS15	2,85	,960	92
DS16	3,18	,960	92
DS17	2,96	,937	92
DS18	2,98	,937	92
DS19	2,84	,917	92
DS20	2,71	,884	92

DS21	2,35	,844	92
DS22	2,62	,936	92
DS23	2,59	,916	92
DS24	2,72	,964	92

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DS1	65,75	75,003	,456	,783
DS2	65,39	74,021	,507	,780
DS3	65,82	77,141	,318	,793
DS4	66,02	77,890	,332	,798
DS5	65,57	75,150	,356	,787
DS6	65,28	74,205	,359	,786
DS7	65,85	76,614	,331	,793
DS8	65,72	74,513	,310	,789
DS9	65,72	71,128	,568	,775
DS10	66,17	79,772	,329	,802
DS11	65,89	73,944	,384	,785
DS12	65,49	78,143	,341	,797
DS13	65,57	72,468	,523	,778
DS14	65,33	77,958	,344	,797
DS15	65,75	79,245	,347	,803
DS16	65,41	70,179	,614	,772
DS17	65,64	71,222	,561	,775
DS18	65,62	72,546	,472	,780
DS19	65,76	72,602	,481	,780
DS20	65,89	75,856	,381	,790
DS21	66,25	78,541	,315	,798
<b>DS22</b>	<b>65,98</b>	<b>75,758</b>	<b>,266</b>	<b>,791</b>
DS23	66,01	75,242	,308	,789
DS24	65,88	71,469	,525	,777

Mean Hipotetik :  $(23 \times 1) + (23 \times 4) : 2 = 57,5$

## Validity and Reliability Scale: Skala Perilaku Prososial

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	92	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	92	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,758	24

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PP1	3,36	,859	92
PP2	2,82	,960	92
PP3	2,54	,919	92
PP4	2,80	,802	92
PP5	2,92	,867	92
PP6	3,13	,714	92
PP7	2,87	,828	92
PP8	3,14	,909	92
PP9	2,83	,897	92
PP10	3,05	,930	92
PP11	2,71	,846	92
PP12	2,77	,878	92
PP13	2,65	,777	92
PP14	2,98	,926	92
PP15	2,93	1,014	92
PP16	2,86	,944	92
PP17	3,04	,948	92
PP18	2,90	,973	92
PP19	2,95	,987	92
PP20	2,85	,983	92

PP21	3,00	,949	92
PP22	2,95	,953	92
PP23	2,91	1,023	92
PP24	2,88	,936	92

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PP1	66,49	65,264	,511	,737
PP2	67,03	66,362	,372	,745
PP3	67,30	75,643	-,212	,781
PP4	67,04	68,262	,317	,749
PP5	66,92	69,324	,309	,756
PP6	66,72	66,623	,511	,740
PP7	66,98	72,901	-,035	,769
PP8	66,71	69,418	,388	,757
PP9	67,02	65,560	,464	,740
PP10	66,79	67,221	,329	,748
PP11	67,14	66,079	,459	,741
PP12	67,08	67,368	,344	,747
PP13	67,20	71,939	,342	,764
PP14	66,87	65,609	,442	,741
PP15	66,91	70,652	,383	,765
PP16	66,99	66,384	,378	,745
PP17	66,80	68,599	,329	,755
PP18	66,95	62,865	,602	,729
PP19	66,90	67,254	,301	,750
PP20	67,00	66,462	,354	,746
PP21	66,85	66,482	,369	,745
PP22	66,90	68,858	,310	,756
PP23	66,93	67,314	,382	,751
PP24	66,97	65,680	,431	,741

Mean hipotetik :  $(22 \times 1) + (22 \times 4) : 2 = 55$

# LAMPIRAN E

## ANALISIS DATA

## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DukunganSosial	PerilakuPrososial
N		92	92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	68,60	66,90
	Std. Deviation	8,998	8,298
	Absolute	,147	,097
Most Extreme Differences	Positive	,073	,072
	Negative	-,147	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,409	,932
Asymp. Sig. (2-tailed)		,138	,350

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerilakuPrososial *	92	100,0%	0	0,0%	92	100,0%
DukunganSosial						

## Report

### PerilakuPrososial

DukunganSosial	Mean	N	Std. Deviation
29	61,00	1	.
45	53,00	2	1,414
48	63,00	1	.
54	50,50	2	3,536
58	63,25	4	5,377
59	56,00	3	15,133
60	64,50	2	2,121

61	61,40	5	5,899
62	51,00	2	7,071
63	59,00	1	.
65	53,00	1	.
66	69,00	2	1,414
67	64,43	7	5,827
68	69,33	9	6,364
69	67,50	2	2,121
70	64,50	2	,707
71	70,11	9	5,372
72	69,00	4	6,782
73	70,33	3	4,163
74	68,25	4	7,455
75	70,57	7	6,425
76	70,40	5	3,507
77	70,00	1	.
78	72,67	3	6,506
79	73,75	4	10,243
80	70,50	2	7,778
81	79,00	3	4,000
82	78,00	1	.
Total	66,90	92	8,298

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	3619,319	27	134,049	3,241	,000
PerilakuPrososial * DukunganSosial	Between Groups	Linearity Deviation from Linearity	2270,757	1	2270,757	54,907	,000
	Within Groups		1348,561	26	51,868	1,254	,229
	Total		2646,801	64	41,356		
			6266,120	91			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
--	---	-----------	-----	-------------



PerilakuPrososial *				
DukunganSosial	,602	,362	,760	,578

## Correlations

		DukunganSosial	PerilakuProso sial
DukunganSosial	Pearson Correlation	1	,602**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	92	92
PerilakuPrososial	Pearson Correlation	,602**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	92	92

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# LAMPIRAN F

## SURAT PENELITIAN



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 964/FPSI/01.10/IX/2021  
Lampiran : -  
Hal : Riset dan Pengambilan Data

21 September 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
SMP Ulul Ilmi Medan  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Fairuz Rachmawati Zahira  
NPM : 178600182  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Ulul Ilmi Medan, Jl. Jermal II, Denai Kec. Medan Denai Kota Medan 20371 guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Awal di SMP Ulul Ilmi Medan".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip  
-





Presenting Education for Future

# YAYASAN ROPY RAY PUTRATAMA SMP PLUS ULUL ILMI

Jl. Jermal 2. Telp. 061-42073466 Medan - Sumatera Utara

NPSN : 70000260

Izin Operasional : 420/303 SMP/2019 Tanggal : 15 Januari 2020

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 42/SMP PLUS-UI/TV/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP PLUS ULUL ILMI, menerangkan bahwa.

Nama : **Fairuz Rachmawati Zahira**  
NPM : 178600182  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMP PLUS ULUL ILMI, sesuai dengan surat pengantar dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA) Nomor: 964/FPSI/01.10/IX/2021 pada tanggal 21 September 2021. Tentang permohonan izin Penelitian dalam rangka memenuhi persyaratan penulisan Skripsi dengan Judul: **"Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Awal Di SMP Ulul Ilmi Medan"**. Pelaksanaan penelitian terhitung sejak tanggal 25 September 2021 sampai dengan 09 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan bertanggung jawab.

